

PEMBERIAN EDUKASI AUDIO VISUAL MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19

Provision Audio Visual Education To Increase Knowledge In Preventing Transmission of COVID-19

Ni Putu Fitriani Lestari¹, Ni Made Ari Sukmandari², I.G.A.Ratih Agustini³

¹Program Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

²Program Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

³Program Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

Korespondensi: Ni Made Ari Sukmandari dan arisukmandarimd@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: COVID-19 belum mereda dan diperlukan pencegahan COVID-19 dengan Protokol 5M. Salah satu cara mensosialisasikan 5M yaitu menggunakan metode audio visual. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh media edukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19. **Metedologi:** Desain penelitian ini adalah *pre experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest* dengan jumlah sampel 41 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil uji analisis ditemukan bahwa tingkat pengetahuan tentang 5M sebelum di berikan edukasi mayoritas pada pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (70,7%) dan setelah di berikan edukasi mayoritas menjadi pengetahuan baik sebanyak 33 responden (80,5%). Nilai mean rank sebelum 65,61, dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 81.95 dengan selisih nilai 20.50. Hasil nilai p-value diperoleh 0,001 ($p < 0,05$), dan nilai Z hitung -5.638. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pemberian edukasi dengan audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan tentang 5M dan dilakukan untuk membantu meningkatkan upaya mengatasi penularan COVID-19.

Kata Kunci: Audiovisual; COVID-19; Preventif.

ABSTRACT

Background: COVID-19 has not subsided and it is necessary to precautionary COVID-19 with the 5M Protocol. One way to socialize the 5M is to use the audio-visual method. **Research Objectives:** This study aims to analyze the effect of audio-visual educational media on increasing 5M knowledge in an effort to overcome the transmission of COVID-19. **Methodology:** The design of this study was pre-experimental with the One Group Pretest Posttest design with a total sample of 41 people selected through a purposive sampling technique. **Result:** The results of the analysis test that the level of knowledge about 5M before being given education was in sufficient knowledge by 29 respondents (70.7%) and after being given education the majority became good knowledge by 33 respondents (80.5%). The mean rank value before was 65.61, and after being given education it increased to 81.95 with a difference in value of 20.50. The p-value obtained were 0.001 ($p < 0.05$), and the calculated Z value was -5.638. This

*shows that there is an effect of providing education with audio-visual media on the level of knowledge about 5M in an effort to overcome the transmission of COVID-19. **Conclusions:** The results of this study can be concluded that providing education with audio-visual can affect knowledge about 5M and this education be carried out to help increase efforts to overcome the transmission of COVID-19.*

Keywords: Audiovisual; COVID-19; Preventive.

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang bernama coronavirus. Virus ini penyebarannya cepat dimana dapat ditularkan melalui droplet dan kontak dekat (Susilo et al., 2020). Langkah pencegahan yang dilakukan yaitu dengan penerapan Protokol Kesehatan 5M memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah secara bertahap mulai melonggarkan kebijakan jaga-jarak sosial melalui kebijakan pemerintah memasuki tahap masa “New Normal” (BNPB & Indonesia, 2020). Namun sebagian masyarakat masih salah mengerti tentang maksud “New Normal” dengan menganggap seolah kembali ke masa normal seperti sebelum Pandemi. Hasil penelitian (Evi et al., 2021) masih adanya sikap yang masih rendah terhadap yaitu sikap yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak akan menular kepada dirinya atau orang lain. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila kondisi tersebut dibiarkan maka dapat memicu ketidakpatuhan dalam melakukan protokol kesehatan 5M.

Dampak yang akan terjadi apabila dibiarkan begitu saja tidak menutup kemungkinan apabila ada varian virus COVID-19 muncul kembali, maka akan mengakibatkan melonjaknya jumlah kasus dan masyarakat harus kembali menghadapi Pandemi. Maka dari itu diperlukan tindakan pencegahan melalui

pemberian pendidikan kesehatan yang menarik perhatian dan minat dalam penyampaian informasi seputar COVID-19 serta cara pencegahan dengan Protokol 5M dengan mendetail, menarik dan mudah dipahami. Salah satu cara mensosialisasikan menggunakan metode audio visual. Dimana memiliki kelebihan dalam hal visualisasi yang baik dan dapat memberikan kemudahan dalam proses penyerapan informasi sebagai pengetahuan dan dapat diterapkan dengan baik (Nurak et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada dua lokasi Panti asuhan yaitu di Panti Asuhan Tat Twam Asi sebanyak 39 orang dan 3 orang pengurus. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua pengurus panti asuhan tersebut, belum pernah adanya penyuluhan atau sosialisasi di panti asuhan terkait masalah isu kesehatan saat ini yaitu COVID-19 serta program mengenai 5M. Berdasarkan keterangan 10 orang mengetahui penyakit COVID-19, 7 orang tidak mengetahui tentang program 5M, 1 orang pernah mendengar tentang 5M namun hanya bisa menyebutkan 3 dari 5 bagian saja. Sedangkan 2 orang lagi mampu menyebutkan 2 dari 5 bagian. Lokasi kedua pada Panti Asuhan Sunya Giri yang mana 10 orang semuanya mengenal penyakit COVID-19, 8 orang tidak mengetahui Protokol 5M, 2 orang mampu menyebutkan 4 bagian dari protokol 5M. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan melakukan penelitian terkait

pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang Protokol kesehatan 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan 5M dalam Upaya Mengatasi Penularan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode *Pre Eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest Posttest*. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu sebelum di berikan pendidikan edukasi atau *pretest* dan setelah diberikan pendidikan edukasi atau *posttest*. Hasil *posttest* di bandingkan dengan hasil *pretest*. Penelitiann ini dilakukan mulai sejak awal Oktober 2022, dilakukan di panti asuhan Tat Twam Asi dan Panti Asuhan Sunya Giri. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dalam panti asuhan Tat Twam Asi sebanyak 39 orang dan remaja di Panti Asuhan Sunya Giri sejumlah 31 orang sehingga total menjadi 70 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenis *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, remaja yang berusia antara 14-17 tahun, bersekolah tingkat SMP atau SMA dan dan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak di lokasi dan diwakilkan. Jumlah sampel di hitung dengan rumus Slovin dengan jumlah sample 41 orang. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang di gunakan adalah kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang 5M, dengan variabel independent Edukasi Media

Audio Visual dan Variabel dependen tingkat pengetahuan tentang 5M. Data yang di peroleh akan di analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji non parametrik test dengan *Wilcoxon* dengan taraf kemaknaan 5% $\alpha = (0,05)$.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)			
Jenis kelamin					
Laki- laki	12	29,3			
Perempuan	29	70,7			
Total	41	100			
Pendidikan					
SMP	23	56,1			
SMA	18	43,9			
Total	41	100			
	N	Mean	Min	Max	Sd
Usia	41	15.73	14	17	0.994

Berdasarkan hasil pada jenis kelamin dari 41 responden penelitian jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 29 responden (70,7%). Berdasarkan usia didapatkan rata-rata usia responden adalah 15,73 tahun dengan usia paling rendah 14 tahun dan paling tinggi 17 tahun. Berdasarkan pendidikan yang terbanyak pada SMP sebanyak 23 responden (56,1%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang 5M dalam Upaya Mengatasi Penularan COVID-19 sebelum diberikan *Edukasi* dengan Media Audio Visual

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	4	9,8
Pengetahuan Sedang	29	70,7
Pengetahuan Kurang	8	19,5
Total	41	100

Berdasarkan hasil didapatkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan media audio visual paling banyak pada pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (70,7%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang 5M dalam Upaya Mengatasi Penularan COVID-19 setelah diberikan *Edukasi* Dengan Media Audio Visual

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	33	80,5
Pengetahuan Sedang	8	19,5
Pengetahuan Kurang	0	0
Total	41	100

Berdasarkan hasil didapatkan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dengan media audio visual paling banyak pada pengetahuan baik sebanyak 33 responden (80,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang 5M dalam Upaya Mengatasi Penularan COVID-19

Variabel	N	Mean Rank	P - Value	Z
<i>Pre tes</i>	41	65.61	0,001	-5.638
<i>Post test</i>		81.95		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik *Wilcoxon* didapatkan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang 5M sebelum di

berikan edukasi dengan media audio visual adalah 65,61, dan setelah di berikan edukasi rata-rata tingkat pengetahuan tentang 5M meningkat menjadi 81.95 dengan selisih nilai 20.50. Hasil nilai *p-value* diperoleh 0,001 yang menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05, dan nilai Z hitung -5.638 dengan nilai Z tabel -1,96 maka keputusan yaitu H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19.

PEMBAHASAN

Usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Dengan bertambahnya usia seseorang maka dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan (Notoatmojo, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 15.73 tahun dengan usia paling rendah 14 tahun dan paling tinggi 17 tahun.

Usia sangat berpengaruh terhadap pola berfikir serta daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola berfikirnya. Begitu juga akan berpengaruh terhadap kognitifnya (Suwaryo & Yuwono, 2017). Sejalan dengan penelitian (Maya Oktavianti et al., 2021) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 80 responden (88,9%) adalah anak remaja awal usia (12-15) tahun dan tingkat pengetahuan cukup sebesar (11,1 %)

Berdasarkan jenis kelamin dari 41 responden penelitian jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 29 responden (70,7%). Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional. Sedangkan wanita berperilaku

berdasarkan emosional (Susianti & Asih, 2022).

Warastuti & Utama, (2022) dalam penelitiannya mendapatkan data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 27 orang (90%) pada kelompok eksperimen dan 28 orang (93,3%) pada kelompok kontrol. Dari beberapa literatur belum ada yang menjelaskan bahwa jenis kelamin baik itu laki-laki maupun perempuan memiliki kognitif atau tingkat pengetahuan yang berbeda.

Berdasarkan pendidikan yang terbanyak pendidikan SMP sebanyak 23 responden (56,1%). Hal ini dikarenakan anak di panti asuhan sebagian besar berada di jenjang SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah mengerti tentang suatu hal yang baru. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit pada setiap individu (Sulistiani et al., 2022).

Penelitian yang di lakukan oleh Warastuti & Utama, (2022) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebanyak 16 orang (53,3%) pada kelompok eksperimen dan 17 orang (56,7%) pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mamahit & Ariska, 2021) yang mendapatkan hasil responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMP,SMA) sebesar 72,5%.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh media edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19 di Denpasar diperoleh data pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan media audio visual paling banyak pada pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (70,7%).

Responden dalam penelitian ini sebelum diberikan edukasi tentang 5M mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup (56% -75%)

Pengetahuan memegang peranan penting bagi penentuan perilaku, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku. (Gama et al., 2022). Diperlukannya pemahaman yang benar mengenai pencegahan COVID-19 sehingga masyarakat dapat melaksanakan perilaku kesehatan atas dasar pemahamannya (Sulistiani et al., 2022). Penyebab sebagian responden pada tingkat pengetahuan cukup karena responden hanya mengetahui tentang memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan saja tanpa mengetahui langkah mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang benar, tidak menjauhi kerumunan, dan menjaga jarak terhadap keramaian.

Berdasarkan penelitian Zhong et al. (2020) masih banyak pelanggar yang kurang memahami bahaya dari penularan COVID-19 yang didukung hasil penelitiannya yang mendapatkan indikator 5M yang masih bermasalah yaitu masih ada sebagian kecil peserta yang pernah berkunjung tempat ramai (3,6%) dan tidak memakai masker saat meninggalkan rumah (2,0%). Yuniastuti & Wibowo (2022), mendapatkan hasil bahwa hasil pretest tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 paling besar berada di kategori rendah sebanyak 28 responden (62%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sulistiani et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi skor pre test pada responden yang diberikan edukasi berbasis video menunjukkan tingkat kepatuhan 5M sebagian besar berada di

kategori rendah yaitu sebanyak 57 orang (96,6%).

Hasil penelitian mengenai pengaruh media edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19 di dapatkan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dengan media audio visual paling banyak pada pengetahuan baik sebanyak 33 responden (80,5%).

Pendidikan kesehatan merupakan perubahan perilaku kesehatan yang ditekankan pada pemberian informasi, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif. Perubahan perilaku terjadi karena adanya peningkatan atau stimulus berupa materi (Kurniawati & Fitrah, 2022). Semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dalam menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Gama et al., 2022). Media audiovisual merupakan dapat memberikan informasi berupa bentuk gambar serta suara secara bersamaan pada saat penyampaian informasi. Media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Sukiman, 2012).

Dengan pemberian edukasi tentang 5M melalui media audio visual membuat responden lebih memahami lebih jauh terkait pencegahan COVID-19 dengan 5M. Tidak hanya sebatas mengetahui sebatas terapi mengetahui bagaimana menjalankan 5M dengan benar dan tepat.

Hal tersebut menyebabkan tingkat Pendidikan responden mengalami peningkatan setelah di berikan edukasi menjadi mayoritas berada pada kategori baik yaitu 76% - 100%.

Syamson et al., (2021) dalam penelitiannya mendapatkan data bahwa tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual responden mengalami peningkatan paling banyak dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 (59,1%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Achjar & Putri, (2022) yang mendapatkan hasil bahwa tindakan lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden persentase 61,7%.

Hasil analisis mengenai pengaruh media edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19 di Denpasar menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik Wilcoxon didapatkan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang 5M sebelum di berikan edukasi dengan media audio visual adalah 65,61, dan setelah di berikan edukasi rata-rata tingkat pengetahuan tentang 5M meningkat menjadi 81.95 dengan selisih 20.50. Hasil nilai p-value 0,001 yang menunjukan bahwa $p < 0,05$ dan nilai Z hitung -5.638 dengan nilai Z table -1,96 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga ada pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19.

Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M meliputi memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas

(Kemenkes RI, 2021). Upaya dalam melakukan pencegahan COVID 19 adalah dengan melakukan pemberian edukasi dari berbagai karakter serta latar belakang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Warastuti & Utama, 2022). Mekanisme pendidikan kesehatan harus tepat metode ataupun media yang digunakan. Peran media sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang efektif (Notoatmojo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai macam media, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan dapat memberikan informasi berupa bentuk gambar serta suara secara bersamaan pada saat penyampaian informasi. Media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Kurniawati & Fitrah, 2022).

Penggunaan media audio visual juga membantu responden bisa belajar lebih cepat dan menyenangkan. Karena proses pembelajaran dilakukan seperti sedang menonton sehingga responden dapat belajar dengan menyaksikan langsung melalui video. Dengan pemberian edukasi 5M melalui media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait upaya mengatasi penularan COVID-19. Responden menjadi mengetahui bagaimana memilih dan menggunakan masker yang tepat, bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar, bagaimana menjaga jarak yang pas, menghindari kerumunan, dan melakukan pembatasan mobilitasi.

Achjar & Putri, (2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil menggunakan uji statistic wilcoxon didapatkan hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 85 responden, 9 responden tidak mengalami

peningkatan pengetahuan dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan. didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan Husin et al.(2022), mendapatkan hasil bahwa bahwa pengetahuan responden meningkat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan pre-test dan post-test dengan skor rata-rata sebelum 88.7 dan setelah sebesar 99,07.

Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai yang terjadi yang memperlihatkan ada peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Allo et al., (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dimana nilai $p\text{ value}$ lebih kecil dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan tentang 5M dalam upaya mengatasi penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., & Putri, N. L. P. T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku lansia dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 739–746.
- Allo, O. A., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh

- Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, June, 1–13.
- BNPB, & Indonesia, U. (2020). *Pengalaman Indonesia dalam menangani Wabah COVID-19* (1st ed.). BNPB.
- Evi, A., Surtimanah, T., & Mardotilah, M. (2021). Sikap Orang Tua dan Siswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi COVID19. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i2.5648>.
- Gama, I. K., Sudiantara, K., Labir, I. K., & Dewi, N. K. S. M. (2022). *Metode Edukasi Secara Online Melalui Media Audiovisual Efektif untuk Meningkatkan Perilaku 5M Satgas Covid-19*. 13(2), 334–339.
- Husin, H., Pratiwi, B. A., Oktarianita, & A, ayun, Q. (2022). Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Vidio Belajar 5M di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu. *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.602>.
- Kemendes RI. (2021). *5M dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia*. 2021.
- Kurniawati, R. D., & Fitrah, D. (2022). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebagai Agent Of Change Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Media Video. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 63–72.
- Mamahit, A. Y., & Ariska, A. (2021). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19. *Bima Nursing Journal*, 3(1), 01. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i1.755>.
- Maya Oktavianti, P., Sulisnadewi, N. L., & Sipahutar, I. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi CoVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 67–82. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1504>.
- Notoatmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. In . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. . (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4932>.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* (A. Salmulloh (ed.); 1st ed.). Pedagogia.
- Sulistiani, P. A., Riani, S., & Ovikariani. (2022). Manfaat Edukasi Berbasis Video Terhadap Tingkat Kepatuhan 5m Sebagai Self Protection Covid-19 Pedagang Pasar Baru Rumbia. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(2), 74–81.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R.,

- Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). No TitleFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *URECOL*.
- Syamson, M. M., Fattah, A. H., & Nurdin, S. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Lansia Tentang Penularan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 177–182.
- Warastuti, W., & Utama, N. R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Parenting Orang Tua Anak tentang Pencegahan Covid 19 Di Kelurahan Menteng. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 235–240.
- Yuniastuti, R. E., & Wibowo, M. (2022). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 13–25.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index%0APengaruh>.
- Zhong, B.-L. Z., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16.
<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.